Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025– 2695
Volume 2, Nomor 1 Januari 2024
Halaman: 62 - 68
First Received: 10 Januari 2024 Final Proof Received: 24 Januari 2024

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS BAHASA IBU SEBAGAI BAHASA TRANSISI UNTUK KEMAMPUAN LITERASI SISWA BAGI GURU UPTD SDN SOBO

Yosefina Uge Lawe[1], Dek Ngurah Laba Laksana[2], Maria Desidaria Noge[3], Elisabeth Tantiana Ngura[4], Andi Nafsia [5], Pelipus Wungo Kaka[6]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

yosefinaugelawe@gmail.com[1]*, laba.laksana@gmail.com[2], ennynoge@gmail.com[3], elisabethngura@gmail.com[4], andinafsia89@gmail.com[5], filipwungokaka@gmail.com[6]

Kata Kunci:
Desain Pembelajaran, Bahasa Ibu, Kemampuan, Literasi.

Abstrak

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang di pahami oleh anak. Anak yang sehari-hari berkomunikasi dengan Bahasa ibu, Ketika masuk sekolah akan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang di berikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Sebagian besar anak pada usia awal masuk sekolah akan sulit sekali memahami Bahasa Indonesia. Anak Ketika tidak mampu memahami materi Pelajaran, maka anak akan kesulitan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk melakukan analisis awal bagi kemampuan Bahasa siswa untuk membantu siswa dalam literasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pendampingan kepada guru UPTD SDN Sobo untuk mendesain pembelajaran berbasis Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa UPTD SDN Sobo. Sasaran kegiatan pengabdian adalah Kepala sekolah, Guru yang berjumlah 12 orang dan siswa kelas 1 dan 2 UPTD SDN Sobo. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, latihan, hingga praktik. Kegiatan dilakukan melalui *Lesson Study for Lesson Community* Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara *offline* dalam rentang bulan Juli s/d Oktober 2023. Hasil dari kegiatan ini para peserta pelatihan dapat memahami penggunaan Bahasa ibu sebagai bahasa trasnsisi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis yang meliputi modul ajar, media pembelajaran serta instrument penilaian.

***Key Word**:*
Learning design, Mother tongue, ability, Literacy.

Abstrack

Mother tongue is the first language understood by children. Children who communicate daily with their mother tongue, when entering school will have difficulty understanding the learning material provided using Indonesian. Most children at an early age enter school will find it very difficult to understand Indonesian. When children are unable to understand the subject matter, the child will have difficulty in reading and writing. Therefore it is very important for teachers to do initial analysis of students' language skills to assist students in literacy. The purpose of this activity is to provide assistance to UPTD SDN Sobo teachers to design learning based on mother tongue as a transition language in improving the literacy skills of UPTD SDN Sobo students. The targets of the service activities were the principal, 12 class teachers and grade 1 and 2 students of UPTD SDN Sobo. The approach used in this program is lectures, Practice to practice. Training and mentoring will be carried out offline and online from July to October 2023. The results of this activity were the training participants, namely being able to understand the use of ibi language as a traditional language in improving literacy skills which included teaching modules, learning media and assessment instruments.

Copyright © 2024 Yosefina Uge Lawe, Dek Ngurah Laba Laksana, Maria Desidaria Noge, Elisabeth Tantiana Ngura, Andi Nafsia, Pelipus Wungo Kaka
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan hal yang sangat penting

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (*Proramme For International Student Assesment*) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca (OECD, 2013).

Menurut *National Institute For Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Kemdikbud, 2017:15). Literasi adalah kemampuan bebahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomuikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby, 1986). Menurut KBBI (2019: 123) literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Literasi baca-tulis berarti peserta didik mampu membaca dan menulis terlebih khusus pada siswa kelas rendah. Tahapan pembelajaran pada kelas rendah lebih ditekankan pada tahap pengenalan huruf dan bunyinya hal ini dimaksudkan apabila peserta didik sudah mengenal huruf dan bunyinya maka peserta didik lebih muda membaca kata dan suku kata untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf.

Menurut data hasil pengamatan dalam analisis awal literasi di UPTD SDN SOBO yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta didik kelas rendah belum bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Dari data tersebut diketahui bahwa ada Peserta didik yang masih mengeja, tidak hanya mengeja akan tetapi ketika diminta menuliskan sebuah kata ada beberapa Peserta Didik yang kebingungan karena tidak bisa menulis huruf-huruf yang akan membentuk kata tersebut. Misalnya ketika dibacakan suatu kalimat, akan ada Peserta Didik yang bertanya mengenai penulisan huruf p, f, v, b, d, m, w. Tidak hanya itu, Peserta Didik juga sering kali menulis huruf yang keliru, terutama antara huruf “b” dan “d”.

Pada tahap perkembangan bahasa, anak umur 5-6 tahun akan mengalami masa transisi dimana anak akan memiliki 2 bahasa (*bilingual*) dalam berkomunikasi verbal. Bahasa yang di pakai sehari hari (Bahasa ibu) dan bahasa yang digunakan dalam kegiatan di sekolah (bahasa Indonesia). Sebagian besar anak pada usia awal masuk sekolah akan sulit sekali memahami Bahasa Indonesia. Komunikasi verbal antara guru dan peserta didik terkadang di jawab menggunakan bahasa ibu. Hal ini tidak hanya terjadi dikelas rendah tapi juga menyeluruh sampai tingkatan kelas 6. Untuk itu pentingnya pengantar komunikasi bahasa ibu guna membantu proses perkembangan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Peran bahasa ibu disini adalah sebagai penghubung antara guru dan Peserta Didik. Atau dengan kata lain, bahasa ibu bisa digunakan guru sebagai jembatan atau bahasa untuk beradaptasi dengan keadaan Peserta Didik yang masih awam dengan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa ibu juga sangat membantu Peserta Didik mempelajari bahasa Indonesia secara bertahap. Konsepnya hampir sama ketika orang Indonesia ingin mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, maka tentu akan menjadikan bahasa Indonesia yang telah dikuasainya sebagai bahasa penghubung (Fitri Marditila).

Berdasarkan permasalahan tersebut, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Sekolah Dasar yang berada di UPTD SDN Sobo. Penguatan literasi membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, maka pendampingan terhadap guru untuk dapat memberikan penguatan literasi ini melalui media pembelajaran agar dapat mengembangkan proses berpikir siswa melalui teks bacaan. Pelatihan dan pendampingan melalui PKM ini menggunakan strategi pendampingan untuk menguatkan literasi yang merujuk dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang di lakukan oleh Yayasan Sulinama yaitu: Penguasaan Bahasa Lisan anak, pengenalan huruf dan Bunyinya, pengenalan suku kata, pengenalan kata, membaca sederhana dan membaca pemahaman dengan menggunakan Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini melalui *Lesson Study for Lesson Community (LSLC)*

Pendampingan *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *Lesson Study* berproses melalui tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan See (merefleksi). Tahapan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu *Lesson Study* juga merupakan suatu cara peningkatan kompetensi guru. Kegiatan *Lesson*

**Corresponding author’s e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Study pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar *(learning community)* yang secara konsinsten melakukan *continuous improvements* baik pada level individu, kelompok, maupun pada sistem yang lebih umum. Pengetahuan yang dibangun melalui *lesson study* dapat menjadi modal sangat berharga untuk meningkatkan kinerja masing-masing pihak yang terlibat.Penerapan kegiatan *Lesson Study* merupakan implementasi dalam program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah Mitra (KDS) tahun 2023.

Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) tahun 2023, merupakan program kementerian Pendidikan, Kebuayaan, Riset dan Teknologi dengan tujuan: mengembangkan pola kemitraan antara Dosen LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan, meningkatkan kompetensi pedagogis dosen LPTK dalam membentuk profil pelajar pancasila, mengembangkan masyarakat belajar profesional di kalangan dosen LPTK dan guru melalui konsep dan prinsip *lesson stud*y, menemukan model/pola pembelajaran inovatif dari dari kerja kolaborasi antara dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan penelitian dan publikasi dosen LPTK dan guru di sekolah dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa LPTK dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah melalui riset kolaborasi dengan guru.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah ceramah, latihan, hingga praktik. Melalui pengabdian ini dilakukan Pertama, upaya membuka dan memberikan wawasan guru terhadap media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mendukung berhasilnya literasi. Melalui pemahaman ini, guru dapat menentukan media apa saja yang dapat dihadirkan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Kedua, pelatihan dan pendampingan dalam menyediakan pembelajaran berbasis Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi terhadap guru-guru Sekolah Dasar seperti media pembelajaran berbasis Bahasa ibu yang dapat di buat dari lingkungan sekitar, seperti cerita rakyat, video alam sekitar yang di kenali siswa. Keragaman media berbasis Bahasa ibu secara kontekstual yang digunakan guru, membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran dan dengan suka rela mengikuti seluruh rangkaian program literasi, Sehingga, melalui adanya ragam dan pembelajaran yang menarik membuat pembelajaran yang mendorong peserta didik tertarik pada literasi.

Peserta kegiatan ini berjumlah 12 orang, 4 Laki-laki dan 8 Perempuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 28 Juli 2023, kemudian pendampingan dilaksnakan pada tanggal 01 Agustus s.d. 28 Oktober 2023 pendampingan dilakukan secara luring di sekolah. Pendampingan dilanjutkan 3 bulan sampai para guru peserta pendampingan ini berhasil menyusun pembelajaran literasi berbasis Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi yang tepat. Tahapan kegiatan terdiri atas:

1. Tahap persiapan: Tahap persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi: (1) Survey, (2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, (3) Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: Modul ajar, PPT dan praktek latihan Mendesain pembelajaran bernasisi Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah persiapan. Dalam tahap ini dilakukan: 1) pemberian materi tentang penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa transisi dalam pembelajaran serta materi Literasi baca-tulis, sesi pelatihan yang menitik beratkan pada penggalian potensi dan manfaat baik dari dalam maupun luar diri guru dalam hal mendesain pembelajaran di kelas; 2), sesi pelatihan yang menitik beratkan pada pemberian bekal pengetahuan sekaligus kemampuan mendesain pembelajaran dengan menggunakan Bahasa ibu sebagai bahasa transisi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1 dan 2, yang meliputi teknik mendesain modul ajar berbasis Bahasa ibu, mendesain media pembelajaran, dan mendesain instrument penilaian. 3) Sesi raktik mengajar. Pada sesi ini semua guru yang menjadi peserta kegiatan mempunyai kesempatan sama untuk menjadi guru model dalam praktik mengajar. Peserta yang lain dan narasumber akan bertugas sebagai observer untuk mengamati aktivitas pembelajaran di dalam kelas. 4) sesi Refleksi pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran atau praktik mengajar, maka guru model akan mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan praktik mengajar, sedangkan para observer akan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran.

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Tahap Evaluasi terlaksananya pelatihan dan pendampingan terhadap guru peserta dilakukan dengan cara memberikan praktik secara langsung kepada guru dalam membuat media pembelajaran berbasis Bahasa ibu yang dapat membangkitkan kecakapan literasi peserta didik dan diberikan penilaian keterampilan sesuai dengan materi yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBHASAN

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya. Bahasa ibu juga dikenal sebagai bahasa asli, bahasa pertama, mother tongue, mother language, native language, atau first language dalam bahasa Inggris (Wilkipedia). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa ibu adalah bahasa yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Saat ini bahasa ibu dipandang sebagai bahasa instrumental dalam menentukan keberhasilan program pendidikan, terlebih hal tersebut menjadi program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Bahasa daerah tidak menunjukkan batas wilayah pemerintahan, tetapi lebih mengacu pada keterkaitan dan kesatuan budaya para penuturnya. Sebagian besar anak pada usia awal masuk sekolah akan sulit sekali memahami Bahasa Indonesia.

Komunikasi verbal antara guru dan peserta didik terkadang di jawab menggunakan bahasa ibu. Hal ini tidak hanya terjadi dikelas rendah tapi juga menyeluruh sampai tingkatan kelas 6. Untuk itu pentingnya pengantar komunikasi bahasa ibu guna membantu proses perkembangan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Peran bahasa ibu disini adalah sebagai penghubung antara guru dan siswa. Atau dengan kata lain, bahasa ibu bisa digunakan guru sebagai jembatan atau bahasa untuk beradaptasi dengan keadaan siswa yang masih awam dengan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa ibu juga sangat membantu siswa mempelajari bahasa Indonesia secara bertahap. Konsepnya hampir sama ketika orang Indonesia ingin mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, maka tentu akan menjadikan bahasa Indonesia yang telah dikuasainya sebagai bahasa penghubung (Budiwiyanto).

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan pada jenjang sekolah dasar, yaitu kelas 1—3, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik . Selain itu, penggunaan bahasa ibu juga dapat membantu siswa mempelajari bahasa Indonesia secara bertahap

Pelatihan dan Pendampingan literasi baca-tulis ini dilakukan selama 3 bulan yaitu selama bulan Agustus sampai dengan bulan oktober 2023. Program kerja yang di lakukan membawa solusi melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan Gerakan literasi mengenai hal-hal berikut ini. 1) Strategi pemahaman Gerakan literasi dan pembiasaan dalam kelas. 2) Pembuatan dan pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dikenali oleh siswa. 3)Teknik penerapan pembelajaran berbasis bahasa ibu sebagai bahasa transisi dalam pembelajaran literasi yang meningkatkan minat literasi siswa. 4) Memaksimalkan peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai konteks bidaya siswa untuk menunjang literasi sekolah.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 28 Juli 2023, kemudian pendampingan dilaksnakan pada tanggal 01 Agustus s.d. 28 Oktober 2023 pendampingan dilakukan secara luring di sekolah. Pendampingan dilanjutkan 3 bulan sampai para guru peserta pendampingan ini berhasil menyusun pembelajaran literasi berbasis Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi yang tepat. Evaluasi terlaksananya pelatihan dan pendampingan terhadap guru peserta dilakukan dengan cara memberikan praktik secara langsung kepada guru dalam membuat media pembelajaran berbasis Bahasa ibu yang dapat membangkitkan kecakapan literasi peserta didik dan diberikan penilaian keterampilan sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Peserta kegiatan dapat dilihat pada gambar 01.

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695



Gambar 01. Peserta dan Nara Sumber

Kegiatan di laksanakan melalui *Lesson Study for Lesson Community (LSLC)* yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan tahap Refleksi. Selama melaksanakan kegiatan pendampingan, sesama guru bisa melalukan observasi pada salah satu guru model, dan ini dilakukan secara bergantian tujuannya adalah agar dapat memberikan masukan dari narasumber maupun teman sejawat.

Pada tahap Perencanaan: Bersama naras umber, Tim Guru Mitra merencanakan kegiatan pembelajaran tentang. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran narasumber mendampingi guru untuk menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, instrument penilaian. Modul ajar yang di siapkan adalah modul ajar yang akan di gunakan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Seperti modul ajar aspek Bahasa lisan, modul ajar aspek pengenalan huruf dan bunyinya, modul ajar aspek membaca suku kata, modul ajar aspek membaca kata, modul ajar aspek membaca sederhana dan membaca pemahaman. Selain modul ajar, yang di siapkan dalam tahap perencanaan adalah media pembelajaran seperti cerita rakyat, kartu gambar, kartu kata tentang objek-objek yang dapat di kenali oleh siswa, serta instrument penilaian. Kegiatan perencanaan ini di laksanakan setiap siklus sesuai dengan materi yang akan di laksanakan. Serta merencanakan dan menetukan guru model yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran tim-tim telah menyesuaikan materi dan media sesuai dengan karakteristik anak (Mulyana, 2007). Kegiatan pada tahap perencanaan dapat di lihat pada gambar 02.





Gambar 02. Beberapa kegiatan perencanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan: Setelah kegiatan perencanaan yang di lakukan bersama dengan guru mitra dan mahasiswa yang terlibat di sekolah, tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan di laksanakan sesuai denga napa yang sudah di rencanakan. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan berdasarkan materi yang sudah di siapkan, setiap pembelajaran akan di lakukan oleh guru model yang berbeda. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 03.





Gambar 03. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Pada tahap refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru model, hal-hal yang di refleksikan adalah bagaimana aktivitas siswa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, yang meliputi penggunaan media ajar, strategi pembelajaran. Dari hasi refleksi tersebut, akan di jadikan bahan dalam redesign pembelajaran pada pertemuan berikutnya oleh guru model yang lain. Pada tahap refleksi, kendala-kendala yang di temui akan di jadikan perbaikan utama pada pembelajaran berikutnya. Dokumentasi kegiatan refleksi dapat di lihat pada gambar 04.



Gambar 04. Beberapa kegiatan refleksi pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan ini Guru mendapatkan pemahaman mengenai materi-materi literasi yang mendukung kegiatan belajar dalam kelas, sehingga guru dapat mempraktikannya. Selain itu, Gerakan literasi ini dikemas dengan menggunakan Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi dalam pembelajaran, karena dari aspek kebahasaan , siswa di UPTD SDN sobo di jumpai 75 % masih menggunakan bahsa ibu (Bahasa daerah) dalam berkomunikasi baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, serta memberikan trik-trik pemantik yang bisa guru gunakan sebagai stimulus menarik minat literasi siswa. Pemantik tersebut seperti pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca agar peserta didik berpikir mengenai sesuatu hal dan mempresiksi materi bacaan melalu kata kunci, gambar, serta judul bacaan yang disajikan. Kegiatan-kegiatan pemantik membantu kegiatan membaca agar berfokus pada strategi mengenali ide pokok, menandai, dan memprediksi kosakata yang dianggap baru dan sulit.

Hal ini selaras mengenai literasi menurut UNESCO (2008), Literasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terlibat dalam semua kegiatandengan kemampuan melek huruf yang dimiliki seseorang yangdiperlukan secara efektif dalam kegiatan kelompok dan komunitasnya juga kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang digunakan secara terus menerus untuk kepentingan pengembangan diri dalam masyarakat. Tim pengabdi memperkenalkan pembelajaran berbasis Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis siswa. Dalam pelatihan menggunakan berbagai media yang dapat di buat oleh guru yaitu media yang berhubungan dengan dunia anak, atau yang biasa di kenali oleh anak dalam mengenal huruf, selain itu juga anak di perkenalkan dengan cerita rakyat yang berasal dari daerah mereka, sehingga membuat anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan menitikberatkan dukungan untuk tercapainya tujuan Gerakan literasi, yaitu mampu mencetak peserta didik yang melek literasi, baik dalam kelas maupun dalam kehidupannya masing-masing. Para guru rata-rata masih kesulitan menumbuhkan minat baca para peserta didik, praktik selama ini di sekolah hanya seputar menyuruh anak membawa buku bacaan dan membacanya secara bergiliran, tanpa adanya stimulus untuk anak berpikir kritis dari hasil bacaannya tersebut. Melalui pengabdian ini, tim pengabdian memberika cara-cara agar memberikan stimulus yang mampu meningkatkan cara berpikir kritis para siswa. Selain itu, melalui pelatihan dan pengabdian ini diberikan pelatihan bagaimana menerapkan Bahasa ibu sebagai Bahasa transisi dalam pembelajaran, agar siswa menjadi lebih aktif dan merasa di perlakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada (1) Direktorat Sumber Daya Kemendikbudristek sebagai penyelenggara kegiatan Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Sekolah (KDS); (2) LPDP sebagai penyandang dana kegiatan, (3) STKIP Citra Bakti dan (4) UPTD SDN Sobo atas dukungan terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Ade, Lucky. (2007) *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Semarang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. diunduh pada tanggal 24 November 2023

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Akhmad Sudrajat, "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", hlm.2,dalam*:http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk meningkatkan-prosesdan-hasil-pembelajaran/* , diunduh tanggal 04 Desember 2023.

Amri. Saeful & Eliya Rochman, 2021, *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap*

Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Anthony, Jason L., dan Francis, David J. 2005. *Development of Phonological Awareness. American Psychological Society*, 2005, vol. 14. No. 5. Pages 255-259

Bryant, P.E., MacLean, M., Bradley, L.L. and Crossland, J., 1990, *Rhyme and alliteration, phoneme detection, and learning to read, Developmental Psychology*, 26, 429-438.

Budiwiyanto, Adi. (2009). Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Depdiknas

Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. PT Inovasi Pratama*.

Fitria Mardatila, dkk. 2023. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pasca Covid-19. Di akses pada tanggal 3 Januari 2024. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.368

Halimah, 2012, *Implementasi Inkuiri Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. UNP : Padang.

Hasibuan, T. (2022). *Implementasi Lesson study dengan Pendekatan STEM untuk Mendeskripsikan Kemandirian Belajar Siswa menggunakan TBLA pada Materi Gelombang* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

KBBI, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI*). [Online, diakses tanggal 22 November 2023].

Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Lonigan, C. J, et.al (2009). The Nature Of Preschool Phonological Processing Abilities and Their Relations To Vocabulary, General Cognitive Abilities, and Print Knowledge. Journal of Educational Psychology. P. 345-358

OECD. 2013. PISA 2012 *Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy, PISA*. Paris: OECD Publishing.

Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Suyono, dkk. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar. 26 (2). (hlmn. 116-123).

Bahasa ibu - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

**Corresponding author's e-mail: yosefinaugelawe@gmail.com*